

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)



Oleh:
Sahril
NIM : 1120411003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan Islam
Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2013

MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)



Oleh:

Sahril

NIM : 1120411003

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Megister Pendidikan Islam

Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2013

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor	500.44 /Th:
Tanggal :	5 - MAY 2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahril, S.H.I.
NIM : 1120411003
Jenjang : Magister
Progran Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 April 2013

Saya yang menyatakan,



Sahril, S.H.I.

NIM. 1120411003



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Nama : Sahril, S.H.I
NIM : 1120411003
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam(MKPI)
Tanggal Lulus : 26 April 2013

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 14 Mei 2013



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. /
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
UMMI (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Nama : Sahril, S.H.I.

NIM : 1120411003

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

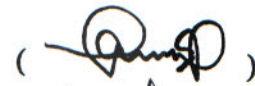
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

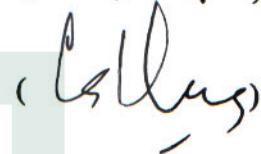
Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sukamta, M.A.

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

()

()

()

()

diuji di Yogyakarta pada hari dan tanggal : Jum'at, 26 April 2013

Waktu : Pukul 13.30 s/d 14.30 WIB.

Hasil/Nilai : 82,13 (B+)

IP / Kumulatif : 3,37

Predikat Kelulusan : Sangat memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
(Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

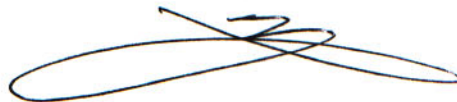
Nama	: Sahril, S.H.I.
NIM	: 1120411003
Jenjang	: Magister
Progran Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 3 April 2013

Pembimbing,



Dr. H. Sukamta, M.A.
NIP. 19541121 198503 1001

MOTTO:

**MANUSIA TANPA ILMU SEPERTI
JASAD TANPA RUH (MATI)**

(Hujjatul Islām: al-Imām Gazālī)

*"Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan
seni hidup terasa indah, dan dengan agama
Islam hidup menjadi terarah"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

~PERSEMBAHAN~

Saya persembahkan Tesis ini untuk almamater yang tercinta,

Pascasarjana,

Program Studi : Pendidikan Islam,

Konsentrasi : Manajemen & Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

atas rasa hormat dan terima kasih saya.

Untuk keluarga saya yang tercinta,

Ayahanda Baidin & Ibunda Nurmah (almarhum & almarhumah),

Nina Sularsih (Istri) & Syahna `Aulia Mar`athussholihah (Anak),

Kakak Yulida Nurma & keluarga di Lampung,

Bu Samsih (mertua) & keluarga di Yogyakarta,

SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta (BTHQ Ummi),

Teman-teman se-angkatan 2011-2013, PI-MKPI Pascasarjana UIN Yogyakarta

Teman-teman saya yang ada di Lampung & di Yogyakarta,

Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta,

Jama`ah pengajian bapak-bapak & ibu-ibu di Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nama : Sahril, S.H.I.

NIM : 1120411003

Judul : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi
(Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)

Penelitian ini mengkaji permasalahan Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, studi kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Studi kasus ini dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan di bidang manajemen pembelajaran al-Qur'an, yang berhasil di sekolah tersebut, metode Ummi dijadikan rujukan utama dalam bidang pendidikan al-Qur'an, setelah dilakukannya pergantian metode pembelajaran al-Qur'an beberapa kali. Penelitian ini sekaligus untuk memperkenalkan kepada para guru di dunia pendidikan khususnya pendidikan al-Qur'an, tentang metode Ummi tersebut, karena nama metode Ummi masih terasa asing.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua faktor sebagai berikut: 1) Mengapa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta mengambil kebijakan untuk menerapkan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi sebagai manajemen dan sekaligus metode pembelajaran al-Qur'an? 2) Bagaimana praktik penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta? Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada dua permasalahan utama, yakni: 1) Bagaimana aplikasinya manajemen pembelajaran metode Ummi, 2) apa saja alasan mengapa metode Ummi dijadikan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, dan bagaimana efektivitasnya dalam keberhasilan pembelajaran?

Penelitian lapangan ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, analisa data, dan penelitian ini adalah bersifat *deskriptif kualitatif*. Tinjauan yang digunakan sebagai kerangka teori yaitu: "*Manajemen*." Teori tersebut untuk melakukan analisa, kontekstualisasi dan sinkronisasi sesuai dengan unsur-unsur manajemen, seperti: *Planning, Actuating, Controlling, dan Evaluating*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah: Bahwa ada 8 (delapan) pilar bangunan sistem mutu yang menjadikan suksesnya manajemen pembelajaran al-Qur'an tersebut. Ke 8 (delapan) pilar tersebut adalah: 1) Sertifikasi guru, 2) tahapan baik dan benar, 3) target jelas dan terukur, 4) *Mastery Learning* yang konsisten, 5) waktu memadai, 6) *Quality Control* yang Intensif, 7) rasio guru dan siswa yang proporsional, dan 8) *Progress report* setiap siswa. Selain itu, metode Ummi mempunyai gaya pengajaran dengan memakai gaya ibu, karena gaya ibu-lah yang dianggap mudah dan efektif ketika melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya, dari mulai gaya bicara sampai tingkah-laku, yang lebih banyak diserap oleh anak-anak dari pada seorang bapak, itulah sebabnya nama metode pembelajaran al-Qur'an dinamakan dengan metode Ummi yang artinya adalah "ibuku".

Kata kunci: *Manajemen, pembelajaran, al-Qur'an, dan metode Ummi.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	jim	ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zain	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di bawah
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kâf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	nun	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsep Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbûṭah

1. Bila dimatikan, maka ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbûṭah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan ḍammah, maka ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakâtul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	kasrah	ditulis	i
	fathah	ditulis	a
	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â jâhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	â yas'â
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. الذي نزل القرآن هدى للمتقين شفاء ورحمة للمؤمنين. أشهد أن لا إله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد:

Segala pujian hanyalah milik Allah SWT, Tuhan Pemelihara alam semesta, Yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, hidayah taufiq, dan 'inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Šalāwāt serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu peneliti harapkan syafa'atnya, baik dalam urusan dunia maupun akhirat, amin.

Peneliti merasa bahwa Tesis ini bukan buah karya peneliti seorang saja, akan tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti juga merasa bahwa dalam Tesis ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan.

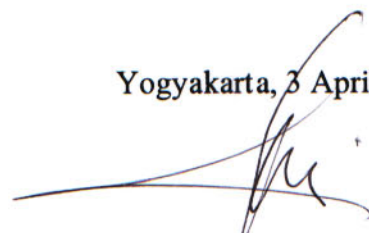
Peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan bimbingannya, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Sebagai salah satu bentuk rasa syukur, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asyarie, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.A., M.Pd.I., Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

5. Bapak Dr. H. Sukamta, M.A., selaku Pembimbing Tesis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk Tesis ini;
6. Bapak Rahmanto, S.Ag., M.A., selaku Staf Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Para dosen pengajar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Bapak Drs. Ahmad Burhani, selaku Kepala Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang telah memberikan izin, meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran serta berdialog dengan peneliti dalam proses penyusunan Tesis ini;
9. *Ustāzah* Cariyatun, S.Pd.I., dan para *asātidz* al-Qur'an (BTHQ) SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran serta berdialog dengan peneliti dalam proses penyusunan Tesis ini;
10. Istri dan anak tercinta, yang selalu men-*support* peneliti dengan segala cara untuk senantiasa meningkatkan kualitas personal peneliti;
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, di Program Studi: Pendidikan Islam, Konsentrasi: Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011, dan sahabat-sahabat se-daerah di Yogyakarta dan Lampung.

Akhirnya peneliti hanya dapat memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT semoga rahmat dan hidayah taufiq-Nya selalu dilimpahkan kepada semua pihak yang telah mendidik juga membantu peneliti dalam penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT mencatat amal kebaikan mereka semua, amin.

Yogyakarta, 3 April 2013



Sahril, S.H.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	26
 BAB II : PROFIL SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA	 27
A. Sejarah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	27
B. Letak Geografis.....	29
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Ciri Khas	30
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Kondisi Pengajar, Staf Personalia, dan Siswa.....	39
F. Sarana dan Prasarana	43
G. Struktur Program Pengajaran	45

BAB III : PRAKTIK MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	
METODE UMMI DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM	
YOGYAKARTA.....	50
A. Profil Pembelajaran Al-Qur'an dan Metode yang Pernah Digunakan.....	52
1. Metode Iqra'	52
2. Metode Qir'ati.....	54
B. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta	56
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	58
a. Silabus Ummi	58
b. Rencana Program Semester	60
c. Rencana Pengelolaan Kelas	61
d. Rencana Pembelajaran.....	62
e. Metode Pembelajaran	63
f. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	72
2. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	77
a. Memulai pembelajaran	78
b. Menyampaikan Materi Pembelajaran	79
c. Penggunaan Alat Pembelajaran	81
d. Cara Mengakhiri pembelajaran.....	82
3. <i>Controlling</i> (pengawasan).....	83
a. Lembaga sekolah dengan UF (Ummi Foundation)	84
b. Guru Al-Qur'an Ummi	88
c. Peserta Didik (siswa)	90
d. Pengembangan Hubungan Interpersonal	92
4. <i>Evaluating</i> (Penilaian)	93
a. Metode Penilaian Pembelajaran.....	94
b. Bahan dan Alat penilaian.....	97
c. Kesungguhan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran	98
d. Evaluasi Manajemen dan Pembelajaran	101

e. Hasil Pembelajaran yang Dicapai	104
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	106
1. Faktor Pendukung Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta...	106
2. Faktor Penghambat Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta...	107
BAB IV : PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta 2012/2013, 37.
Tabel 2	Daftar guru al-Qur'an SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 39.
Tabel 3	Data pegawai dan karyawan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta 2012/2013, 41.
Tabel 4	Data penerimaan siswa baru tahun 2000 s/d 2013 . SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 42.
Tabel 5	Jadwal kegiatan pembelajaran siswa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 45.
Tabel 6	Daftar guru al-Qur'an Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan penelitian dari SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 121.
- Lampiran 2 Surat keterangan penelitian dari Dinas Perizinan Yogyakarta, 122.
- Lampiran 3 Daftar singkatan, 123.
- Lampiran 4 Pedoman wawancara dalam observasi, 124.
- Lampiran 5 Variabel kepuasan terhadap kebijakan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 131.
- Lampiran 6 Do'a pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dari Ummi Foundation Surabaya, 132.
- Lampiran 7 Gambar hasil dari observasi, 133.
- Lampiran 8 Daftar riwayat hidup peneliti, 138.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang menjadikan seseorang ke dalam alur berfikir yang teratur dan sistematis. Dalam pengertiannya, pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dalam pelaksanaannya sebuah lembaga pendidikan seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan manajemen pembelajaran, sistem pembelajaran, metodologi pembelajaran, mulai dari penyiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan, bahkan sampai pada penyiapan proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang bergerak dibidang *non-profit oriented*, memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya sudah berkembang dalam dunia ekonomi, maka tak heran ketika kita mendengar adanya teori manajemen pendidikan, yang pada dasarnya itu diambil dari teori-teori manajemen dalam dunia bisnis. Bukan berarti setelah meminjam teori manajemen ekonomi sebuah lembaga pendidikan menjadi komersial

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

(komoditi), tetapi semata-mata hanyalah digunakan sebagai landasan yang sistematis untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan lebih terarah. Sehingga hasilnya pun tidak bisa seperti yang diharapkan kalau seseorang menerapkan teori manajemen dalam bidang bisnis. Manajemen yang baik serta pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat, tentunya akan menjadi pembelajaran tersebut menjadi efektif, efisien sesuai dengan target yang diharapkan.

Saat ini banyak sekolah Islam seperti di Yogyakarta misalkan; SDIT Luqman Al-Hakim, SDIT Salman Al-Farisi, SDIT Budi Mulia, SDIT Alam Nurul Islam, SDIT Sultan Agung, SDIT Ya Bunayya, SDIT Insan Utama, SDIT Bias (Bina Anak Sholeh), SDIT Hidayatullah, SDIT Baitussalam, SD Muhammadiyah, dan Madrasah Ibtidaiyyah serta Sekolah Dasar Islam lainnya yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak didik mereka, terutama dalam bidang pembelajaran al-Qur'an. Sekolah-sekolah tersebut berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya.²

Salah satu jaminan kualitas lulusan yang mereka janjikan adalah, kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil pada setiap anak dan memiliki hafalan ayat-ayat al-Qur'an, ini berarti para pengelola sekolah tersebut membutuhkan suatu sistem pembelajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan mutu, bahwa setiap siswa yang lulus dari

²Masruri, A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi: Jilid 1 s/d 6, Buku Pelajaran Tajwid Dasar Ummi, dan Garibul Qur'an Ummi*, cet. Ke-4, (Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2009), hal. 1, dan Modul TFT (Traininf For Trainer) 21–25 Juni, *Kumpulan Materi Training For Trainer Al-Qur'an Metode Ummi 2011*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), hal. 1.

sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan tartil, dan memiliki sejumlah hafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan yang ditargetkan.³

Pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu bentuk pembelajaran yang diutamakan terdapat di lembaga-lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam, yang turut mewarnai pendidikan di Indonesia dari jalur pendidikan *non-formal*. Sebagai mana dua jalur pendidikan lainnya yang menjadi *in-formal* maupun *formal*. Memiliki latar belakang: *Pertama*, sebagai peningkatan pendidikan informal, dalam masyarakat yang dirasakan sudah terasa kompleks. Pendidikan *in-formal* dirasakan sudah mulai kurang memberikan kepada peserta didik akan kebutuhan pendidikan yang harus dimiliki atau diperlukannya, dan pendidikan *in-formal* yang selama ini berlangsung dirasakan sudah kurang efektif dan efisien, baik dari anak didik maupun seorang pengajar.

Kedua, sebagai pelengkap pendidikan formal.⁴ Hal tersebut diatur pada UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan *non-formal* diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan sepanjang hayat.⁵ Walau lembaga pendidikan *non-formal* difungsikan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap saja terhadap pendidikan formal, akan tetapi lembaga

³ *Ibid*, hal 4.

⁴ Soelaiman Joesuf dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979), hal. 16.

⁵ UU. R.I. No. 20 Tentang SikDikNas, (Jakarta: Tim Penulis, t.t.).

pendidikan *non-formal* mempunyai peran yang sangat signifikan dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dan proses pembangunan Negara Indonesia. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya lembaga pendidikan *non-formal* yang menawarkan banyak berbagai macam program, seperti contohnya di Yogyakarta adanya lembaga-lembaga swasta bimbingan belajar, lembaga kursus atau privat, pelatihan keterampilan, dan yang berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an misalkan, berdirinya rumah-rumah tahfidz al-Qur'an yang sudah tentu tidak sedikit peminatnya, atau jumlah santri yang mengikuti program tersebut antusiasnya sangat luar biasa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mampu menghasilkan SDM berkualitas maka lembaga pendidikan *in-formal*, *formal*, dan *non-formal* harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran. Salah satunya adalah lembaga pembelajaran al-Qur'an metode Umami yang ada di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, yang diharapkan mampu memberikan mutu hasil dari pembelajaran, terutama manajemen pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan standart TQM (Total Quality Management) yang dapat memenuhi target.⁶

SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta adalah, Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama yang berada di kota Yogyakarta.⁷ Sekolah SDIT Luqman

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Cariatun atau pimpinan Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, tanggal 25 September 2012.

⁷ <http://sditluqmanhakim.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Nopember 2012, Pukul: 08.56, WIB, Dokumentasi, dikutip dari "Buku Panduan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2012/2013", pada hari senin, tanggal 17 Desember 2012, lihat keterangan mengenai profil SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta pada Bab II.

Al-Hakim Yogyakarta didirikan pada bulan Oktober 1994 di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al-Hakim, dengan Akta Notaris Umar Syambudi, S.H., nomor 41 tanggal 31 Oktober 1994. Akreditasi yang dilakukan BASDA pada tahun 2005 telah menetapkan lembaga tersebut mendapatkan nilai A (sangat baik).⁸ Lembaga ini telah meluluskan siswa-siswinya 12 angkatan dan telah diterima di berbagai sekolah favorit baik negeri, maupun swasta, serta pesantren yang berkapasitas nasional.⁹

Yayasan Luqman Al-Hakim didirikan oleh Bapak Ir. Sukanto, Bapak Boedi Dewantoro, S.H., Bapak Muhaimin, S.H., C.N., dan Dr. Mujidin. Pendirian yayasan ini dilatarbelakangi adanya keresahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia masa kini yang mengabaikan keterpaduan antara ilmu yang dipelajari dengan Pencipta ilmu atau Dzat Yang Maha Mulia, Maha 'Alim yaitu Allah SWT. Berawal dari keresahan inilah kemudian mereka sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, ilmu *kauniyyah* dengan ilmu *Qur'aniyyah*, antara fikir dengan *dzikir*, antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta dunia akhirat dan lebih menekankan terhadap pendidikan al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran al-Qur'an dalam lembaga tersebut cukup baik, walau ada beberapa pergantian metode

⁸ *Ibid.*

⁹ Dokumentasi, dikutip dari "*Buku Panduan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2012/2013*", pada hari senin, tanggal 17 Desember 2012.

¹⁰ *Ibid*, hal. 1.

pembelajaran al-Qur'an yang telah dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta mengambil sebuah keputusan mengganti metode yang dengan metode yang dianggap mampu memenuhi target yang diharapkan, perubahan tersebut dimulai dari metode *qira'ti*, metode *iqra'* dan metode Ummi, bahkan hingga saat ini metode Ummi masih dipakai sebagai metode pembelajaran al-Qur'an yang mampu memberikan target sesuai yang diharapkan. Persoalan yang menjadikan penyebab adanya perubahan tersebut adalah, beberapa metode yang telah digunakan sebelumnya seperti *qiro'ati* dan *iqra'* tidak dapat memenuhi target sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah, karena disebabkan oleh beberapa kendala yang nantinya akan peneliti teliti dalam observasi, apa kendala atau masalah tersebut sehingga metode Ummi dijadikan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran al-Qur'an, dan apa masalahnya dengan metode sebelumnya yang telah digunakan.¹¹

Peneliti berpendapat bahwa, metode Ummi ini masih asing di telinga para guru pengajar al-Qur'an khususnya di Yogyakarta, karena itulah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam ada apa dengan metode Ummi? Mengapa metode Ummi bisa memenuhi target dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sesuai dengan yang diharapkan?

Gambaran sekilas mengenai metode Ummi. Ummi Foundation adalah sebuah lembaga sosial dakwah yang bergerak di bidang pendidikan al-Qur'an.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi sementara, wawancara dengan Cariatun atau pimpinan Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, tanggal 25 September 2012.

Pusat kantor Ummi Foundation beralamatkan di Jl. Gayungsari Barat X / 6 Surabaya, Telp. 031-8287786, Fax. 031-8297849.¹² Berkomitmen membantu sekolah dan institusi pengajaran dalam al-Qur'an, mewujudkan pengajaran al-Qur'an yang bermutu tinggi, khusus untuk SD/MI, Ummi Foundation memiliki visi bahwa setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an dengan tartil, tidak satupun anak boleh tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab bersama sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an. Konsep dasar Ummi, Ummi bernakna "ibuku" maksudnya mengenang jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita, berarti pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini, adalah dengan pendekatan bahasa ibu, karena orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Hampir semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara menggunakan bahasa ibunya. Pada dasarnya pendekatan ibu ada 3 unsur; 1) *direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan), 2) *repetition* (diulang-ulang); dan 3) kasih sayang yang tulus (siapa yang bisa meragukan kasih sayang seorang ibu).¹³

Manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi perlu diteliti dengan alasan; 1) dalam pengamatan peneliti metode Ummi ini masih asing kedengarannya, maka perlunya penjelasan mengenai manajemen pembelajaran metode Ummi secara mendalam, 2) mengapa SDIT Luqman

¹² Modul TFT (Traininf For Trainer) 21–25 Juni, *Kumpulan Materi Training For Trainer Al-Qur'an Metode Ummi 2011*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), lampiran 6, hal. 1.

¹³ <http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/tentang-kami.html>, diunduh tanggal 22 Nopember 2012, pukul 07.35, WIB.

Al-Hakim mengambil kebijakan menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, dan tidak menggunakan metode sebelumnya yang telah digunakan seperti *qiro'ati* dan *iqra'*, 3) metode Ummi sampai pada saat ini masih digunakan sebagai metode pembelajaran al-Qur'an yang dianggap berhasil, efektif, dan efisien dalam sebuah pencapaian target pembelajaran al-Qur'an, dan keberhasilan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, dengan alasan apa saja keberhasilan tersebut dapat dicapai?¹⁴ dan 4) Apa saja yang menjadi penyebab sehingga metode-metode tersebut mengalami perubahan, dan apa saja yang menonjol dari metode pembelajar al-Qur'an yang dipakai saat ini, yaitu metode Ummi?

Dengan demikian mudah-mudahan penelitian ini menjadikan sebagai bahan kajian ilmiah dan sebuah perkembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang manajemen pembelajaran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta? dan
2. Mengapa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta menerapkan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an?

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaini Arifin atau mantan pimpinan Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, tanggal 13 September 2012, dan Cariyatun atau pimpinan saat ini Pendidikan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, tanggal 25 September 2012.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta; dan
2. Mendeskripsikan penerapan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sarana informasi dan pengetahuan, mengenai manajemen pembelajaran, khususnya manajemen pembelajaran al-Qur'an;
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an;
3. Sebagai bahan kajian ilmiah program yang serupa di tempat lain.

E. Kajian Pustaka

Menyadari pentingnya manajemen pembelajaran al-Qur'an di lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam, dalam memberikan andil memberikan nilai kelulusan, maka ada beberapa telaah pustaka yang berkaitan dan

membahas tentang pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan penulis, selama ini belum ada yang meneliti berkaitan langsung, tentang manajemen pembelajaran al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, yang mengkaji "*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*". Adapun karya ilmiah atau tesis yang berkaitan dengan tesis ini, yang dapat membantu dalam proses penelitian antara lain:

Peneliti menemukan tesis yang berjudul "*Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di MA Perguruan Mu'allimāt Cukir Jombang*", karya dari saudari Umi Khoridah, S.Ag.¹⁵ Tesis ini memfokuskan pembahasan di dalam bidang kurikulum tahfidz al-Qur'an, alasannya bahwa realitas menghafal al-Qur'an mempunyai kompleksitas permasalahan yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Kaitannya dengan kurikulum tersebut tujuannya adalah menganalisis dan mendiskripsikan secara lengkap data riil. Dengan pendekatan filosofis tesis ini mengungkapkan masalah-masalah pendidikan seperti tujuan, metode, pendidikan, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas secara mendalam dan sistematis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah di Perguruan Muallimat Cukir Jombang belum maksimal, pelaksanaan sepenuhnya belum mengacu kepada prosedur-prosedur resmi KTSP.

Tesis yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Huruf Arab Braille di SMPLB-A YPAB Surabaya*", karya dari saudari Umi

¹⁵ Umi Khoridah, *Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di MA Perguruan Mu'allimāt Cukir Jombang*, Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Yogyakarta, 2009).

Sa'adah.¹⁶ Isi dari tesis ini menjelaskan tentang; *pertama*, proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an huruf Arab Braille adalah bagian dari tujuh pokok komponen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengacu pada kurikulum PAI SMPLB-A Depdiknas dan kurikulum khusus pembelajaran baca tulis al-Qur'an huruf Arab Braille. Penilaian dilakukan dalam tiga macam; (1) penilaian formatif, (2) penilaian sub sumatif, (3) penilaian sumatif. Bentuk penilaian ada tiga bagian; (1) tes kemampuan dasar (*tes ula*), (2) tes kemampuan menengah (*tes wusta*), (3) tes kemampuan tingkat lanjut (*tes 'ulya*) yang mengacu kepada tiga tempat penilaian, yaitu; aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang menekankan kepada *reading text* dengan media tulisan huruf Arab Braille. *Kedua*, strategi pembelajarannya (BTAAB) di SMPLB-A YBAB ditentukan oleh ketetapan guru Agama dalam mengkombinasikan suatu pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan tetap memperhatikan kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan pelayanan individual. *Ketiga*, efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an huruf Arab Braille (BTAAB) di SMPLB-A YBAB cukup baik.

Tesis yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah*" karya dari saudara Fitri Muhlisoh.¹⁷ Tesis ini mengkaji persoalan penelitian yang difokuskan

¹⁶ Umi Sa'adah, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Huruf Arab Braille di SMPLB-A YBAB Surabaya*, Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

¹⁷ Fitri Muhlisoh, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah*, Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

pada penelitian tentang efektifitas proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah. Dari gambaran yang diteliti tersebut bahwa diketahui desain pembelajaran al-Qur'an hadits yang dijabarkan dalam kurikulum meliputi: Pembelajaran kitab tafsir, pembelajaran kitab hadits, dan tahfidz al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an hadits didiskripsikan melalui lima komponen, yaitu; kurikulum, pendekatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

Tesis yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur*" karya dari saudara Khoirul Anam Siddeh.¹⁸ Tesis ini membahas Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat klasikal dengan pendekatan sentralistis (*teacher centered*), sedangkan dalam proses pembelajaran digunakan metode tanya jawab, tugas, resitasi, drill, latihan, hafalan, dan masih didominasi dengan metode ceramah. Masalah ada dua hal yaitu; akademik dan non-akademik, dari keduanya sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang membahas tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, seperti yang berkaitan dengan; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran juga

¹⁸ Khoirul Anam Siddeh, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur*, Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

penilaian pembelajaran, dan mengapa manajemen tersebut berpengaruh terhadap kelancaran terhadap peserta didik dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap al-Qur'an? Kebijakan apa sehingga metode pembelajaran Ummi diterapkan dan tidak lagi menerapkan metode-metode sebelumnya yang pernah diterapkan? Dapat disimpulkan dari beberapa pembahasan yang ada di Tesis di atas adalah, hanya berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an pada umumnya, berkaitan dengan kurikulum dan metodologi, tahfidz, dan tidak menyinggung metode Ummi.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip (*principles*) yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada.¹⁹ Agar penelitian ini berjalan secara efektif, efisien, dan dapat menghasilkan hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan beberapa tinjauan untuk mengkaji masalah, menganalisa, yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran al-Qur'an yang baik. Tinjauan yang digunakan sebagai kerangka teori yaitu: "Manajemen".

Kata "manajemen" awalnya hanya dikenal dalam dunia bisnis komersial. Karena itu, di lingkungan institusi pendidikan sangat populer dengan istilah administrasi pendidikan, administrasi sekolah, administrasi administrasi kelas. Jika dilihat proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan manajemen boleh dikatakan sama. Meskipun ada para ahli

¹⁹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), hlm. 30.

mengatakan bahwa manajemen merupakan inti dari kegiatan proses administrasi. Saat ini “manajemen” semakin populer di segala aspek, baik di aspek bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan.²⁰

Sesuai dengan perkembangannya, para pakar mengemukakan sebagai urutan fungsi manajemen: Henri Fayol yang dianggap sebagai pakar pertama yang mengemukakan bahwa teori manajemen mencakup lima fungsi yang berurutan yaitu; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan Harold Koontz menggolongkan fungsi-fungsi manajemen dalam lima urutan, yaitu; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staff), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).⁶

Setelah disebutkan fungsi-fungsi manajemen dari beberapa pakar di atas maka dalam penulisan ini diterangkan empat fungsi manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan bersifat vital dalam manajemen, maka perencanaan harus dibuat lebih awal. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya lebih awal apa yang harus dikerjakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, di dalam sebuah hubungan di mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan

²⁰ Sudarwan Danim Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, cet. Ke-1, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 95.

⁶ *Ibid*, hal. 49.

segala bentuk program-program untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

Menurut Oemar,⁷ perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana seharusnya mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dan dikembangkan dalam program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Burhanuddin berpendapat bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut.

Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan sebagai berikut: "Perencanaan adalah proses mempersiapkan rangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Aspek-aspek perencanaan meliputi; 1) apa yang dilakukan, 2) siapa yang harus melakukan, 3) kapan dilakukan, 4) di mana dilakukan, 5) bagaimana dilakukan, dan 6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal."

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau kegiatan berupa proses penentuan program kerja di mana kegiatan tersebut meliputi apa

⁷ Oemar, H. Malik, *Perencanaan dan manajemen Pendidikan*, (Bandung: Maju Mundur, 1991), hal. 22.

yang akan dilakukan, kapan akan dilakukan, di mana dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya?

2. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating adalah fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Imam Sumardi¹¹ mengatakan bahwa actuating adalah upaya untuk menggunakan fasilitas yang ada yang bukan manusia, penggerakan tenaga kerja serta pendayagunaan berbagai fasilitas tersebut dimaksudkan untuk melaksanakan pekerjaan bersama.

Siagian¹² mendefinisikan bahwa penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Adapun Terry mengatakan bahwa: *"Actuating is getting all the members of the group to want and to strive to achieve objective of the enterprise and of the members because the members want to achieve the objective ."*

Fungsi penggerakan menempati posisi yang sangat vital dengan langkah-langkah manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin harus memerankan fungsinya sebagai penggerak agar kelompok atau orang yang dipimpinnya mau berkerja keras dalam menjalankan tugas-tugas dan dapat dipercaya.

¹¹ Imam Sumardi, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 114.

¹² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), hal. 229.

3. *Controlling* (Pengawasan)

Terry, menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar sebuah manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam sebuah rencana, terutama sumber daya manusia (SDM), sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk berkerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.⁸

Heidjarahcman Ranupandojo,⁹ menyatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan cara pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin dan siapa yang akan dipimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.

Menurut Hani handoko,¹⁰ bahwa organisasi mempunyai dua pengertian yaitu; 1) lembaga atau kelompok fungsional, dan 2) proses pengorganisasian, yaitu suatu kegiatan pengalokasian tugas dan sekaligus penugasan kepada anggota untuk mencapai tiujuan organisasi secara

⁸ Sudjana, *Manajemen*, hal. 106.

⁹ Heidjarahcman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 19960), hal. 35.

¹⁰ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 167.

efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan haruslah dipilih orang yang mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugas, sehingga perlu memilih dan menentukan orang yang akan menempati posisi yang akan ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam menentukan karyawan maka perlu diperhatikan proses penarikan, penempatan, pemberian latihan, dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

Supaya pengorganisasian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama dalam tatanan kerja yang baik, maka diperlukan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut; 1) masing-masing unit mempunyai kesadaran yang tinggi untuk sanggup menerima tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama, sehingga semua kegiatan dapat menghasilkan sesuai atas dasar harapan dan tujuan bersama, 2) struktur organisasi harus sesederhana mungkin agar jalur kerja dan jalur hubungan dapat terlihat jelas, dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat di dalam tanggung jawab tersebut. Keterlibatan orang yang terlalu banyak akan menghambat kerja dan suatu pemborosan besar, 3) pembuatan struktur organisasi harus menggambarkan adanya satu perintah, keseimbangan tugas antara unit dan sebagai dampak adanya kesederhanaan wewenang dan tanggung jawab agar mengurangi "*span of control*", 4) pembagian organisasi dalam bidang atau unit harus diatur sedemikian tepatnya sehingga tidak ada unit yang

tanpa tugas dan sebaliknya tidak ada unit yang berlebihan dalam melaksanakan tugas atau mempunyai tugas yang sama, dengan kata lain harus seimbang dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada kelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. *Evaluating (Penilaian)*

Menurut Mugiadi bahwa penilaian adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan, atau sebuah proyek. Informasi tersebut dapat berguna untuk mengambil keputusan seperti untuk menyempurnakan suatu kegiatan lebih lanjut, penghentian suatu kegiatan, atau penyebaran gagasan yang mendasari suatu kegiatan. Informasi yang dikumpulkan harus memenuhi persyaratan ilmiah, praktis, tepat guna, dan sesuai dengan nilai yang selalu mendasari dalam setiap pengambilan keputusan.

Sudjana mendefinisikan bahwa penilaian sebagai kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.¹³

¹³ Sudjana, *Manajemen*, hal. 251.

G. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, desain penelitian bersifat fleksibel, dikembangkan, umum, dinegoisasikan, sebagai acuan untuk diikuti, dikhususkan dalam istilah umum sebelum studi dilakukan, dengan berupaya mengurangi gangguan sedikit mungkin.²⁴ Dalam penelitian mengenai *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, berdasarkan bidang penelitian merupakan penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembuatan tesis dan merupakan sarana edukatif sehingga lebih mengedepankan cara penelitian yang benar disesuaikan dengan jenjang yang ditempuh.²⁵

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*, dilaksanakan studi kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang berada di Jalan Timoho II Gang Delima No. 2 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta 55165, Telp.: (0274) 542928, No. Fax.: (0274) 542167, E-mail: esluha@gmail.com/luqmanalhakim.jogja@gmail.com. Perencanaan dan waktu penelitian selama 2 bulan dari awal bulan Desember 2012 sampai dengan akhir bulan Januari 2013.

²⁴ Moleong dan Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 33.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 8.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu; *place* (tempat), responden (pelaku/obyek), dan *activites* (aktivitas pembelajaran).²⁶

- a. *Place* / tempat, yaitu tempat di mana penelitian dilaksanakan seperti di ruang kelas, di masjid, kantor BTHQ, taman bermain, di rumah, kantor kepala sekolah, ruang makan, kantin, dan sebagainya yang berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan al-Qur'an metode Ummi. Tempat penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, dilaksanakan studi kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang berada di Jalan Timoho II Gang Delima no.2 Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta;
- b. Responden/pelaku (obyek), yaitu orang yang sedang memerankan peran tertentu, dalam penelitian ini yang berperan sebagai responden yaitu; 1) kepala sekolah atau pimpinan dan wakil kepala sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, 2) pimpinan pembelajaran al-Qur'an (BTHQ), 3) para asaatidz (ustadz dan ustadzah) / pengajar al-Qur'an sebagai target utama dalam program penelitian, 4) para siswa, dan 5) wali siswa. Dan juga *operation* yang terlibat dalam pengembangan mutu pengajar;

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 314.

- c. *Activities*/aktivitas, yaitu kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh responden, peneliti dengan cara langsung terjun ke lapangan di dalam suasana pembelajaran tersebut dengan mengamati dan bertanya.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data (isi dari informasi).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dengan cara *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dengan metode wawancara santai, ringan, terarah, mendalam, dan observasi berperan serta.

Dari segi cara, teknik pengumpulan data ada berbagai macam cara dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan cara:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah, metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak maksudnya lebih banyak yang melakukan pertanyaan adalah peneliti bukan responden (sumber informasi), yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pimpinan lembaga, wakil pimpinan lembaga, guru, staf, peserta didik atau siswa bahkan wali siswa, namun lebih banyak

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.

dilakukan wawancara terhadap pengajar/guru al-Qur'an metode Ummi tersebut, karena harapan peneliti sumber informasi terbanyak mengenai metode pembelajaran metode Ummi lebih banyak dilakukan oleh pihak pengajar, selain itu juga para peserta didik (siswa).

Teknik wawancaranya dengan obrolan biasa, santai tetapi terarah, tidak bersikap mengurui, seperti belum mengetahui sama sekali tentang lembaga yang diteliti, tidak menasehati, bertanya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah disiapkan dengan buku catatan atau teks, dan alat perekam, contohnya; berupa HP, kamera digital, atau alat perekam lainnya jika diperlukan pada saat penelitian/observasi.

b. Observasi

Metode observasi adalah, metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan data dan pencatatan data secara sistematis, terhadap obyek yang diteliti.²⁸ Dalam observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku, dan suasana atau kejadian, yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi; sarana, dan prasarana, perilaku pengajar, atau para guru pada saat menyampaikan materi di dalam kelas, atau di tempat pengajaran lainnya, dan juga perilaku peserta didik atau para siswa.

²⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 10.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber *non insane*.²⁹ Penggunaan dokumentasi didasari atas lima alasan:

- 1) Sumber ini tersedia dan siap pakai;
- 2) Dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali;
- 3) Dokumen merupakan sumber informasi yang secara kontekstual relevan dan mendasar dalam penelitian;
- 4) Sumber dokumen ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan
- 5) Sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sulit untuk ditemukan dengan teknik kajian.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil sebagai penunjang penelitian adalah; sejarah lembaga atau yayasan, struktur kelembagaan, data pengelolaan, tenaga pengajar, namun lebih focus ke data pengajar serta struktur kepengurusan bagian pengajaran al-Qur'an metode Ummi, data peserta didik atau siswa, dan data sarana-prasarana.

²⁹ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin (ed) *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang Kalimasada, 1994), hal. 63.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*. Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman mengatakan;

*“we define analysis as consisting of there concurent flow of activity, data display and conclusen drawing or verification.”*³⁰

Dari pernyataan ini terdapat kegiatan yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Sedangkan untuk analisisnya digunakan model interaksi, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaksi dari ketiga komponen utama tersebut.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstarakan dan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, selain itu reduksi data juga dimaksudkan untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Sementara itu penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun bersamaan atau lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

³⁰ Miles, Michael Bray. Huberman, *Qualitative data Analysis* (Second Edition), Thausan Oaks, London (New Delhi, Sage Publication International Education and Profesional Publisher, 1995), hal. 10.

H. Sistematika Pembahasan

- Bab I: Pendahuluan berisi tentang; latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Di dalam bab ini tercermin ide dan permasalahan mendasar yang menjadi fokus dalam penelitian;
- Bab II: Laporan penelitian yang meliputi bahasan tentang kondisi obyektif lokasi penelitian yang terdiri dari; Profil sekolah SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, letak geografis dan sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur lembaga keadaan pengajar dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana;
- Bab III: Analisa efektifitas praktik pelaksanaan manajemen pembelajaran al-Quran metode Ummi. Pokok pembahasan pada bab ini mengenai manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi meliputi; *planning, actuating, controlling, evaluating*, pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat di dalam pembelajar al-Qur'an metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta; dan
- Bab IV: Penutup, pada bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian selama 2 (dua) bulan dari tanggal 3 Desember 2012 s/d 31 Januari 2013, di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, terkait studi kasus mengenai judul tesis "*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*", peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa alasan yang mendasar mengapa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta mengambil kebijakan metode Ummi sebagai manajemen sekaligus metode pembelajaran al-Qur'an yang mampu memenuhi target pembelajaran dan hasil yang memuaskan.

Ada 8 (delapan) pilar bangunan sistem mutu yang menjadikan suksesnya manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Ke-8 (delapan) pilar tersebut adalah: 1) Sertifikasi guru, 2) tahapan baik dan benar, 3) target jelas dan terukur, 4) *Mastery Learning* yang konsisten, 5) waktu memadai, 6) *Quality control* yang intensif, 7) rasio guru dan siswa yang proporsional, dan 8) *Progress report* setiap siswa.

Para guru al-Qur'an yang mengajar al-Qur'an metode Ummi tidak diragukan lagi baik kualitas dan kemampuan mereka dalam menguasai metode tersebut, menguasai *qarib* dan *tajwid* secara baik, dan irama muratal,

yang menjadi daya tarik sendiri bagi para siswa-siswi. Efektivitas dari keberhasilan “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi*”, dapat dilihat dari hasil guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran di antaranya. Semua guru melalui proses tes/ tashih dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang di harapkan adalah: a) Tartil baca al-Qur’an, b) menguasai *garaibul qur’an* dan *tajwid* dasar, c) terbiasa membaca al-Qur’an setiap hari, d) menguasai metodologi Ummi, e) berjiwa *Da’iyyah* dan *Murobiyyah*, f) disiplin waktu, dan komitmen terhadap mutu.

Bagi siswa yang telah mengikuti pembelajaran al-Qur’an diharapkan bisa; 1) membaca al-Qur’an secara baik dan benar, 2) menguasai ilmu *makhārijulhurūf*, *tajwid*, dan *garib*, 3) mempunyai hafalan al-Qur’an minimal 3 (tiga) juz (juz 1, 29, dan 30) ketika mereka selesai studi di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, dapat dipastikan anak-nak mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, serta hafal istilah-istilah asing (*garib*) di dalam bacaan al-Qur’an.

Selain metode itu, metode Ummi mempunyai gaya pengajaran dengan memakai gaya ibu, karena gaya ibulah yang mudah dan sangat efektif ketika melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya, dari mulai gaya bicara sampai perilakunya lebih banyak diserap oleh anak-anak dari pada seorang bapak, itulah sebabnya nama metode pembelajaran al-Qur’an dinamakan dengan metode Ummi yang artinya adalah “*ibuku*”.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kelancaran pembelajaran al-Qur’an metode Ummi di SDIT Luqman Al-Hakim di

antaranya, faktor pendukung seperti; 1) para guru yang sudah bersyahadah sertifikat Ummi mencapai 99%, 2) sarana dan prasarana seperti ruang kelas atau tempat belajar, 3) alat peraga dan media yang cukup memadai, dan 4) irama muratal Ummi yang menjadi daya tarik anak-anak siswa yang mudah untuk ditirukan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah; 1) jumlah guru putranya lebih sedikit dari pada guru putrinya (6 orang guru putra dan 14 orang guru putri), 2) ruangan BTHQ yang tidak begitu besar dan terasa sesak karena penuh jika digunakan 3 s/d 4 kelompok dalam pembelajaran al-Qur'an, tentunya siswa dan guru yang lainnya akan terganggu dengan suara siswa yang lainnya, 3) anak-anak yang suka bermain di saat selesai mengaji dan antisipasi yang kurang, 4) guru yang tidak hadir pun jadi kendala untuk mengatur anak-anak siswa tersebut ke guru yang lainnya, 5) seni dan kreativitas mengajar masih terasa kurang, 6) mencatat setiap kejadian dalam sebuah catatan buku saat pengalaman mengajar masih terasa lemah dilakukan dan tentunya akan berpengaruh terhadap perbaikan pembelajaran/evaluasi pembelajaran, dan 7) komunikasi antara siswa, guru, lingkungan, dan tamu masih terasa kurang dan untuk itu perlu ditingkatkan lagi dalam menegur sapa dengan mendahulukan ucapan salam.

B. Saran-saran

Perawatan ruang, sarana dan prasarana, data administrasi, dan barang-barang inventarisasi lainnya, tentunya menjadi sangat penting untuk dijaga dan dirawat, karena data adalah dokumen yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran, seni menata ruangan perlu ditingkatkan lagi sebagai salah satu daya tarik bagi siswa-siswi untuk masuk dan melakukan pembelajaran al-Qur'an di dalam ruangan.

Peningkatan pendidikan adab sangat perlu dikedepankan kepada siswa termasuk adab terhadap al-Qur'an, dengan harapan siswa agar lebih menghormati kitab suci al-Qur'an, contohnya seperti tidak meletakkan mushaf al-Qur'an ke lantai baik saat membaca atau sesudah membaca, merawat, menjaga, dan bahkan *berwudu* ketika hendak membacanya, karena menghormati dan mempunyai adab-adab terhadap kitab Allah SWT, akan menambah barakah bagi yang mempelajari al-Qur'an tersebut, dan mempermudah dalam pemahaman.

Kedekatan para guru terhadap siswa perlu ditingkatkan karena bagaimanapun seorang guru harus dapat memahami karakter para siswa, agar menjadikan salah satu pendukung terhadap kelancaran dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, guru al-Qur'an lebih banyak lagi meningkatkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, dan tidak menggunakan kata-kata salah! Dalam pembelajaran al-Qur'an apalagi terhadap anak-anak, tetapi diberitahu dan dibenarkan, karena kata-kata "salah" akan mematahkan, melemahkan semangat anak dalam belajar.

Guru al-Qur'an ketika memberikan motivasi supaya menggunakan hadiah (*reward*) tidak berupa materi, seperti minuman, permen, atau sebagainya, walaupun berwujud materi tapi yang materi tersebut dapat mendukung dalam pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah seperti sarana belajar buku atau pensil.

Komunikasi adalah senjata yang sangat ampuh dalam melakukan kerjasama kepada seseorang atau siswa-siswi, para guru dituntut agar lebih komunikatif, seperti menyapa, menegur, dan bertanya. Karena seorang pendidik yang baik banyak melakukan komunikasi, seperti bersosialisasi, memahami karakter terhadap siswa-siswi, wali murid, wali kelas, sekolah, dan tamu yang berkunjung. Hal ini akan menjadikan pihak lain merasa diperhatikan.

Gunakanlah kata-kata ajaib dalam setiap pembelajaran atau di lingkungan sekolah, seperti; permissi, minta tolong, dan mohon maaf, ketika melakukan sesuatu kesalahan terhadap siapa pun, karena kata-kata ajaib tersebut akan mendidik karakter/akhlak siswa menjadi lebih baik, selain itu keteladanan guru menjadi nomor satu yang akan diperhatikan oleh siswa dan akan ditirukannya, dalam setiap hal atau dalam pembelajaran, baik kerapian berpakaian maupun kedisiplinan waktu.

Peneliti berharap agar dari pihak Ummi Fondation (UF) Surabaya lebih memperkenalkan lagi kepada masyarakat banyak dan dilakukannya berbagai sosialisasi bukan hanya di sekolah-sekolah saja, akan tetapi masyarakat seperti pengajian-pengajian di masjid-masjid agar bisa

mendapatkan pelatihan/pendidikan al-Qur'an dan gambaran dari metode Ummi tersebut.

Harapan bagi peneliti selanjutnya yang perlu diteliti jika melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode Ummi adalah untuk meneliti persoalan dengan tema "*Dengan metode Ummi seluruh pengurus instansi pendidikan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta bebas buta baca al-Qur'an*", obyek penelitiannya adalah dari mulai tukang bersih-bersih, satpam, yayasan, dan sampai guru-guru selain guru al-Qur'an". Harapannya bukan guru al-Qur'an atau siswa-siswi saja yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik, tetapi semua lapisan pengurus sekolah mampu membaca al-Qur'an dengan baik hasil dari metode Ummi tersebut.

Peneliti berharap, bagi sekolah untuk memperkenalkan peneliti berikutnya untuk terlibat dalam pengajaran, karena itu akan lebih terasa dan lebih merasakan manfaat dari metode yang diteliti. Selain untuk melakukan observasi tugas dari kampus/universitas, juga untuk menambah pengalaman, bukan hanya sekedar menilai atau menonton saja.

Isi tesis ini tentunya tidak akan selesai jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak, seperti para guru al-Qur'an dan siswa-siswi, serta Instansi yang ada di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, serta bimbingan dari dosen pembimbing. Karena itu peneliti merasa masih banyak kekurangan dari kesempurnaan dan isi dalam Tesis ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti, walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin, tentunya

hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, sehingga masih dibutuhkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Akhirnya peneliti mengucapkan: الحمد لله رب العلمين



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Abdullah Abbas Nadwi, *Learn The Language of the Holy Qur'an: Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, cet. Ke-8, Bandung: Mizan, Anggota IKAPI, 1996.
- Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Educational Theory, A Quranic Outlook: Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, Mutammam (ed.), cet. Ke-1, Bandung: CV. Diponegoro, 1991.
- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qawā'id Al-Zahābiyat Lihizi Al-Qur'an Al-Karīm: Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Abdul Rosyad Shidiq (ed.), cet. Ke-8, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Abdulqadir Hassan, *Qamus Al-Qur'an*, cet. Ke-1, Bangil: Yayasan Al-Muslimun, 1991.
- Ahmad Nasrudin, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Pps UIN Yogyakarta, 2010.
- Abu Yahya Asy-Syilasyabi, *Cara Mudah membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ka'idah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, t.t.
- Ainurrafiq Dawam, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, cet. Ke-2, Sapeen: Listafariska Putra, 2005.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Edisi Revisi Tahun, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2005.
- Bambang Marhiyanto, *Psikologi Ringan: Cemas Mempengaruhi Ketenangan Jiwa*, Lamongan: CV. Bintang Pelajar, 1987.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Teras Komolek POLRI Gowok, 2009.
- Bogdan. R. C. dan Taylor, S. Y., *Introduction To Qualitative Research Methodos Phenomenological Approach To The Social Sciences* :New York: John Willey and Sons, 1979.
- Basyiruddin Usman M., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Baiquni N.A. , I.A. Syawaqi, R.A. Azis, *Indeks Al-Qur'an: Cara mencari Ayat-ayat Al-Qur'an*, Surabaya: Arkola, 1996.
- Budiyanto, HM. M. Hanafi, Slamet, Suwandi, M. Ridlo Hisyam (TIM LDPQ:), *Berkenalan Dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: LDPQ:Lembaga Dakwah & Pendidikan Al-Qur'an, 2009.
- Dan Waters, 21st *Century Management: Keeping Ahead of The Japanese and Chinese by Dan Waters*, Haris Munandar (ed.), cet. Ke-1, Jakarta: Mitra Utama, 1995.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an: Untuk SD atau MI Usia 6 s/d 12 Tahun*, Semarang: t.t., 1991.
- Dahlan, H.A.A. M. Zaka Al-Farisi, *Asbabun Nuzul*, edisi II, cet. Ke-2, Bandung: CV. Diponegoro, 2001.
- Departemen Pengembangan Materi & Departemen Media dan Kreativitas, *Petunjuk Pengajaran Materi Non-BBAQ Program Tutorial Membaca AL-Qur'ān (PTMAQ) Kecamatan Depok Sleman*, Yogyakarta: Devisi Penelitian & Pengembangan SPA: Silaturrahi Pengajian Anak-anak, t.t.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-4, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010.
- Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Drost, J.I.G.M. S.J., *Sekolah Mengajar atau Mendidik?* Cet. Ke-7, Yogyakarta: Kanisius, Anggota IKAPI, 2004.
- Eddy Soetrisno, *Rahasia Menjadikan Anak Anda Lebih Cerdas dan Lebih Kreatif*, Jakarta: Progres, 2003.
- Fitri Muhlisoh, *Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah*, Tesis, Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. Ke-8, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Hasil Lokakarya Nasional Program Pasca TKA/TPA 28-30 Juni 1995 di Yogyakarta, Pedoman TQA: *Ta'limul Qur'an Lil Aulad*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995.

<http://sditluqmanhakim.blogspot.com/>, diunduh pada tanggal 21 Nopember 2012, Pukul: 08.56, WIB.

<http://ummi-surabaya.blogspot.com/2012/02/tentang-kami.html>, diunduh tanggal 22 Nopember 2012, pukul 07.35, WIB.

Ibrahim R. , Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, cet. Ke-3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Ida Sayekti, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Ma'had Ali bin Abi Thalib di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, tesis Pascasarjana S2 PI-MKPI, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Khoirul Anam Siddeh, *Problematisa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur*, Tesis, Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Masruri, A. Yusuf, *Buku Pelajaran Tajwid Dasar Ummi*, cet. Ke-4, Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2009.

Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997.

_____, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi: Jilid 1 s/d 6*, cet. Ke-4, Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2009.

_____, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ghoroiibul Qur'an Ummi*, cet. Ke-4, Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2009.

Manna' Al-Qaththan, *Manahits fii Uhumil-Qur'an: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Aunur Rafiq El-Mazni (ed.), cet. Ke-4, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Miles, Michael Bray. Huberman, *Qualitative data Analysis* (Second Edition), Thousand Oaks, London: New Delhi, Sage Publication International Education and Profesional Publisher, 1995.

Muhammad Fand. Ats-Tsuwaini, *Kaifa Tahbibu Al-Qur'anulkarim ilaa Nafsin Abnaaika: 10 Metode Efektif Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, Dwi Ratnasari (ed.), cet. Ke-1, Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009.

- Muhammad Said Mursi, *Fan Tarbiyyatul Aulad fi Islami: Seni Mendidik Anak*, Tim Al-Gazira (ed.), Jakarta: Arroyan, Kelompok Penerbit Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, cet. Ke-2, Bandung: PT. Mizan Pustaka, Anggota IKAPI, 2011.
- Muhammad Al-Ghazali, *Kayfa Nata'amal Ma'al Qur'an: Berdialog Dengan Al-Qur'an*, Masykur Hakim, Ubaidillah (ed.), cet. Ke-4, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999.
- Moleong dan Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, Michael Bray. Huberman, *Qualitative data Analysis* (Second Edition), Thousand Oaks, London, New Delhi, Sage Publication International Education and Profesional Publisher, 1995.
- Modul TFT (Traininf For Trainer) 21–25 Juni, *Kumpulan Materi Training For Trainer Al-Qur'an Metode Ummi 2011*, Surabaya: Ummi Foundation, 2011.
- Nasution S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Presantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Azyumardi Azra (Pengantar), cet. Ke-1, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Popi Sopiati, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- _____, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, cet. Ke-1, Bogor: Ghalia Indonesia, Anggota IKAPI, 2010.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. Ke-6, Bandung: Mizan, Anggota IKAPI, 1997.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Narulita Yusron (ed.), cet. Ke-15, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Subhi As-Shalih, *Mabahits fii Ulumul-Qur'an: Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Tim Pustaka Firdaus (ed.), cet. Ke-7, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Sembodo Ardi Widodo, *Filsafat dan Wacana Pendidikan Kontemporer*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.

- Sembodo Ardi Widodo, *Pendidikan Islam di Indonesia: Dasar Pemikiran dan Implentasinya*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin (ed) *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*: Malang Kalimasada, 1994.
- Soelaiman Joesuf dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah* :Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979.
- Sudarwan Danim Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, cet. Ke-1, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.
- Syarifudin H.E. , *Manajemen Pendidikan*, cet. Ke-1, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Toshihiko Izutsu, *Ethico Relegius Concepts in the Qur'an: Etika beragama di Dalam Islam*, Mansuruddin Djoely (ed.), cet. Ke-2, Jakarta: Pustaka Firdaus, Anggota IKAPI, 1995.
- UU. R.I. No. 20 Tentang SikDikNas, Jakarta: Tim Penulis, t.t.
- UIN Sunan Kalijaga, *Sukses di Perguruan Tinggi: Modul Sosialisasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Umar Baradja, *Al-Akhlaqu lili Al-Baniin*, Juz. I, Surabaya: CV. Ahmad Nabhan,
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press,
- Nyoman Sudana Deneng I, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993.
- Zarkasyi A., *Pelajaran Tajwid: Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca AL-Qur'an Untuk Pelajaran Pemulaan*, cet. Ke-16, Jawa Timur: Trimurti Press Gontor Ponorogo, 1995.